



**LATAR BELAKANG PEMILIHAN JEPANG DAN KOREA SEBAGAI
NEGARA TUJUAN TKI**

(Studi Kasus di Desa Wonorejo Kabupaten Sragen)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Dwi Yulianti
3401412069

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

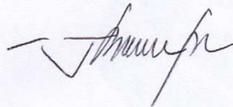
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi I



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.

NIP 196304041990032001

Pembimbing Skripsi II

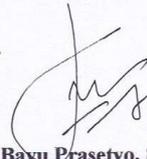


Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si.

NIP 197206162005012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi,



Kuncoro Bawu Prasetyo, S. Ant., M. A.

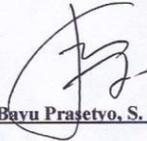
NIP 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Agustus 2019

Penguji I



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A.

NIP 197706132005011002

Penguji II



Antari Avuning Arsi, S.Sos., M.Si.

NIP 197206162005012001

Penguji III



Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.

NIP 196304041990032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



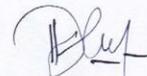
Dr. Moh. Solihatul Mustofa, M. A.

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2019



Dwi Yulianti

NIM 3401412069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Wa rahmatii wasi’at kulla syai’in (dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu)” (Al-A’raaf: 156).

Persembahan:

1. Bapak Jumairi dan Ibu Janah selaku orang tua yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
2. Kakak saya Anita Widyasari yang selalu mendukung dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Latarbelakang Pemilihan Jepang dan Korea sebagai Negara Tujuan TKI”(Studi Kasus di Desa Wonorejo Kabupaten Sragen)” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhtur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solekhatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang khususnya di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

4. Dr. Thriwaty Arsal M.Si, dan Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A., yang menjadi penguji utama pada skripsi ini.
6. Seluruh masyarakat di Desa Wonorejo yang membantu dalam penelitian.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu melalui dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk penulisan berikutnya. Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memotivasi berbagai pihak untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Tenaga Kerja Indonesia.

SARI

Yuliati, Dwi. 2019. *Latar Belakang Pemilihan Jepang dan Korea sebagai Negara Tujuan TKI (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kabupaten Sragen)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Thriwaty Arsal, M.Si., Pembimbing II Antari Ayuning Arsi, S.Sos.103 halaman.

Kata Kunci: Latar Belakang, Pilihan Rasional, TKI

Permasalahan dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia, salah satu permasalahan tersebut yaitu terdapat ketidakcocokan keterampilan dengan kesempatan kerja yang ada, dimana terdapat tenaga kerja berlebih pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA. Pemerintah kemudian memberikan solusi dengan menyediakan peluang kerja menjadi TKI. Negara Jepang dan Korea menjadi negara favorit tujuan TKI pada masyarakat di Desa Wonorejo, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Menjadi TKI Jepang dan Korea di samping memperoleh gaji yang tinggi namun memiliki resiko kerja yang tinggi serta harus melalui melalui persyaratan rumit dan persaingan yang ketat, namun antusias masyarakat di Desa Wonorejo untuk menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea tetap tinggi. Tujuan penelitian: (1) mengetahui profil TKI Jepang dan Korea di Desa Wonorejo, (2) mengetahui faktor- faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Desa wonorejo menjadi TKI Jepang dan Korea.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Lokasi penelitian di Desa Wonorejo, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Informan utama dalam penelitian ini mantan TKI Jepang dan Korea, sedangkan informan pendukung keluarga TKI, aparat desa, serta Pendiri LPK Fujisan Plus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)Masyarakat di Desa Wonorejo yang menjadi TKI ke Jepang dan Korea semuanya adalah laki- laki, rata- rata usia mereka 18-35 tahun, Rata- rata tingkat pendidikan yaitu SMA/SMK dan Perguruan Tinggi, Berdasarkan status perkawinan lebih banyak yang berstatus belum kawin. 2) Faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Desa Wonorejo menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea terdapat 2 hal yaitu, (1) Adanya faktor pendorong dari daerah asal yaitu faktor ekonomi, mencari pengalaman kerja serta mencari modal untuk membuka usaha, serta dorongan keluarga. (2) Adanya faktor penarik di Negara tujuan yaitu berupa, Gaji yang tinggi yang diberikan di Negara Jepang dan Korea, serta pengaruh teman, tetangga, atau kerabat dekat yang banyak menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea

Saran Perlu diadakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi mantanTKI khususnya bagi usaha ekonomi kreatif dan produktif.

Abstrac

Problems in the world of employment in Indonesia, one of the problems is that there is a mismatch of skills with existing employment opportunities, where there is an excessive workforce at the junior and senior secondary levels of education. The government then provides solutions by providing employment opportunities to become migrant workers. Japan and Korea are the favorite destinations for Indonesian migrant workers in the community in Wonorejo Village, Kalijambe District, Sragen Regency. Being a Japanese and Korean TKI besides getting a high salary but having a high work risk and having to go through complicated requirements and intense competition, but the enthusiasm of the people in the Wonorejo Village to become TKI in Japan and Korea remained high. Research objectives: (1) knowing the profile of Japanese and Korean TKI in Wonorejo Village, (2) knowing the factors underlying the communities in Wonorejo Village becoming Japanese and Korean TKI.

The research method used is a qualitative research method with analysis using James S. Coleman's rational choice theory. The research location was Wonorejo Village, Kalijambe District, Sragen Regency. The main informants in this study were former Japanese and Korean migrant workers, while informants supporting the families of migrant workers, village officials, and the Founder of LPK Fujisan Plus. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data validity with data triangulation technique. Data collection techniques are done through interviews, observation and documentation. Data validity test is done through data triangulation techniques. Data analysis techniques are done through data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that 1) The people in Wonorejo Village who were migrant workers to Japan and Korea were all male, their average age was 18-35 years, the average level of education was high school / vocational school and university, based on more marital status many are still single. 2) The factors underlying the community in Wonorejo Village to become migrant workers in Japan and Korea are 2 things: (1) There are driving factors from the area of origin, namely economic factors, seeking work experience and seeking capital to open a business, and encouraging families. (2) There are pull factors in the destination country, namely in the form of high salaries given in Japan and Korea, as well as the influence of friends, neighbors or close relatives who are mostly migrant workers in Japan and Korea.

Suggestions It is necessary to hold training and assistance activities for ex-migrant workers, especially for creative and productive economic ventures.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENGESAHAN KELULUSAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PERNYATAAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
PRAKATA.....	VI
SARI.....	VIII
ABSTRAC.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR BAGAN.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori	30
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Latar Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Sumber dan Jenis Data penelitian.....	39
1. Data Primer.....	39

2. Data Sekunder	43
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Validitas Data	48
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Desa Wonorejo	56
1. Kondisi Geografis Desa Wonorejo	56
2. Kependudukan	58
3. Sarana dan Prasarana	59
4. Mata Pencaharian Penduduk	59
5. Kondisi Sosial Budaya	60
B. PROFIL INFORMAN	61
C. Profil TKI Jepang dan Korea di Desa Wonorejo	70
1. Profil TKI Jepang dan Korea Berdasarkan Jenis Kelamin	70
2. Profil TKI Jepang dan Korea Berdasarkan Usia	72
3. Profil TKI Jepang dan Korea Berdasarkan Status Perkawinan	73
4. Profil TKI Berdasarkan Pendidikan Terakhir	74
D. Faktor- faktor yang Melatarbelakangi Ketertarikan Masyarakat Desa Wonorejo menjadi TKI ke Negara Jepang dan Korea	75
1. Faktor Pendorong dari daerah Asal	76
2. Faktor Penarik Negara Tujuan	88
BAB V PENUTUP	96
A. SIMPULAN	96
B. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penempatan TKI Berdasarkan Provinsi Periode 2017 dan 2018	2
Tabel 3.1 Daftar Informan Utama	41
Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung.....	42
Tabel 4.1 Daftar Mata Pencaharian Penduduk.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	36
Bagan 2. Teknik Analisis Data	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rumah masyarakat biasa dan rumah TKI	79
Gambar 4.2 Rumah TKI Korea.....	79
Gambar 4.3 Usaha peternakan mantan TKI Jepang.....	83
Gambar 4.4 Usaha pakan alternatif sapi mantan TKI Jepang.....	83
Gambar 4.5 Wawancara dengan mantan TKI Korea	84
Gambar 4.6 Usaha travel TKI Korea	85
Gambar 4.7 Wawancara dengan orang tua TKI.....	87
Gambar 4.8 Wawancara dengan mantan TKI Korea	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2. Pedoman Observasi	103
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi tidak menjadi masalah apabila didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang baik, serta kesempatan kerja yang memadai. Fenomena yang terjadi di Negara Indonesia sebaliknya, terdapat banyak permasalahan ketenagakerjaan. Salah satu permasalahan tersebut adalah pengangguran. Secara khusus, data yang diperoleh Pusat Layanan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di Indonesia sebagian dikarenakan ketidakcocokan keterampilan yang dimiliki dengan kesempatan kerja yang tersedia. Permintaan akan tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi melampaui jumlah tenaga kerja yang ada, di sisi lain terdapat tenaga kerja yang berlebihan untuk mereka yang memiliki latar belakang pendidikan SLTP dan SLTA Umum (*International Labour Organization*, 2015:15).

Mengurangi insiden ketidakcocokan keterampilan kerja merupakan hal yang penting untuk memperkuat daya saing dan produktivitas perekonomian Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai cara sebagai upaya untuk menutup kesenjangan tersebut, salah satunya melalui kebijakan dan program yang memfasilitasi penempatan tenaga kerja ke luar negeri. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri atau biasa disebut Tenaga Kerja Indonesia merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan

memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang mempunyai syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling banyak mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri. Berdasarkan data yang tersedia, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) jumlah penempatan Pekerja Migran Indonesia ke luar negeri dari bulan Januari hingga Juni 2018 sebanyak 128.544 orang. Jumlah tersebut dengan komposisi 61.600 orang berada pada sektor formal dan 66.944 orang berada di sektor informal, dilihat dari komposisi jenis kelamin terdiri dari 40.607 orang Laki-laki dan 87.937 orang Perempuan (BNP2TKI, 2018).

Tabel 1.1 Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Provinsi Periode 2017 dan 2018.

No	Propinsi	2017	2018
1	Jawa Timur	36.531	37.382
2	Jawa Tengah	31.822	33.729
3	Jawa Barat	28.545	32.707
4	Nusa Tenggara Barat	21.039	19.986
5	Sumatera Utara	10.130	10.367

Sumber: Laporan Pengolahan Data BNP2TKI 2018

Data BNP2TKI pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah penempatan Tenaga Kerja Indonesia berdasarkan provinsi pada periode tahun 2017 hingga tahun 2018 menunjukkan bahwa Propinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua sebagai

penyumbang TKI terbesar di Indonesia setelah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Sragen yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah agraris yang masih menggantungkan ekonomi pada sektor pertanian. Luas wilayah Kabupaten Sragen mencapai 941,55 Km² yang terbagi dalam 20 kecamatan dan 208 desa/kelurahan, dari luas tersebut 73,02% merupakan lahan pertanian dan 26,98 % merupakan lahan bukan pertanian (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2017). Menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Sragen masih mendominasi perekonomian masyarakat, namun di lapangan sektor pertanian belum menjadi sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja. Kondisi itulah yang menyebabkan sebagian masyarakat pedesaan bekerja menjadi TKI sebagai pilihan untuk memperbaiki taraf hidup. Hal ini di dukung pula oleh data yang diperoleh dari BNP2TKI yang menunjukkan, jumlah TKI yang berasal dari Kabupaten Sragen pada tahun 2015 mencapai 1.883 orang, dan tahun 2016 sebesar 1.856 orang (BNP2TKI, 2016:40).

Kecenderungan minat penduduk dari pedesaan untuk mencoba mengadu nasib dengan menjadi TKI juga terlihat di beberapa wilayah pedesaan di Kabupaten Sragen, salah satunya di Desa Wonorejo, Kecamatan Kalijambe, wilayah Kabupaten Sragen. Negara Jepang dan Korea menjadi negara tujuan utama untuk bekerja di desa ini. Terdapat fenomena menarik di Desa Wonorejo dalam satu dekade terakhir terdapat kecenderungan masyarakat untuk menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea, dimana sebelumnya profesi TKI di desa ini kurang diminati.

Negara Jepang dan Korea memang dikenal memiliki standarisasi penghasilan bulanan yang tinggi bagi para TKI. Standard gaji yang ditetapkan kedua negara tersebut yaitu, untuk Negara Korea upah minimum berkisar antara 20 hingga 30 juta rupiah per bulan, sedangkan untuk sektor perikanan gajinya lebih tinggi mencapai 25 hingga 32 juta rupiah per bulan. Negara Jepang untuk bidang *Nurse* (Keperawatan) dan *Careworker* (Perawat Lansia) upah minimum untuk kedua bidang ini mencapai 18 juta sampai 24 juta rupiah per bulan. Secara umum jumlah tersebut tetap lebih besar bila dibandingkan negara-negara tujuan TKI lainnya di kawasan Asia Pasifik (BNP2TKI, 2018).

Profesi sebagai TKI di Negara Jepang dan Korea ternyata juga memiliki banyak resiko. Selain itu di balik gaji yang besar serta keberhasilan mereka, tidak sedikit pula yang mengalami masalah. Negara Jepang dan Korea memang dikenal memiliki sistem perlindungan tenaga kerja yang cukup baik, namun hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi jaminan keselamatan kerja para TKI. Kecelakaan kerja hingga berujung pada kematian juga kerap menimpa para TKI di luar negeri. Data BNP2TKI mencatat terdapat 311 kasus pengaduan ketenagakerjaan di Negara Korea, serta 42 pengaduan kasus ketenagakerjaan di Negara Jepang. Selain itu kasus meninggalnya TKI di luar negeri juga cukup banyak, pada tahun 2016 sebanyak 40 orang meninggal di Negara Korea dan sebanyak 2 orang meninggal di Negara Jepang (BNP2TKI, 2016:27).

Peluang kerja yang tersedia cukup banyak dan terbuka lebar memang menggiurkan masyarakat di Desa Wonorejo, namun untuk mengisi ketersediaan lowongan tersebut sebenarnya tidak mudah. Melalui persyaratan yang cukup

rumit dan melalui persaingan yang ketat. Pasalnya, calon TKI harus bersaing dengan tenaga kerja dalam negeri maupun tenaga kerja asing dari negara- negara lain. TKI dituntut untuk memiliki keterampilan kerja yang bagus serta diwajibkan memiliki kemampuan dasar berbahasa Jepang dan Korea yang dibuktikan dengan hasil ujian *Employment Permit System-Test of Proficiency* (EPS TOPIK). Meski demikian, animo masyarakat untuk menjadi TKI di negara tersebut sangat besar, ditunjukkan dengan jumlah pendaftar melalui *on line system* BNP2TKI pada tahun 2017 sebanyak 31.803 orang berebut untuk bekerja di sektor manufaktur. Peminat ke Negara Jepang juga cukup banyak meskipun tidak sebanyak di Korea peminat careworker dan nurse pada tahun 2017 mencapai 852 orang pendaftar, sedangkan kuota yang diterima terbatas yaitu sebanyak 325 orang (BNP2TKI, 2017).

Antusias masyarakat yang tinggi untuk bekerja di Negara Jepang dan Korea seringkali dimanfaatkan agen penyalur untuk menipu Calon TKI. Rumitnya persyaratan yang ditetapkan membuat sebagian calon TKI menempuh jalur tidak resmi. Melalui jasa agen atau calo ilegal masyarakat rela merogoh uang dalam jumlah yang besar agar segera dapat bekerja lebih cepat di Negara Jepang dan Korea. Selain iming-iming penempatan, tak sedikit juga calon Tenaga Kerja yang terbuju iming-iming akan diluluskan dalam *Employment Permit System-Test of Proficiency*/Tes bahasa, banyak dari oknum tak bertanggung jawab menawarkan jaminan lulus ujian EPS TOPIK dengan memamerkan bukti-bukti data siswa yang lulus ujian dengan perantara darinya. Oknum tak bertanggung jawab bahkan tak

segitu untuk meminta uang muka kelulusan mulai dari ratusan ribu hingga jutaan (Buruh Migran, 2015).

Berdasarkan fakta sosial dan kondisi yang terjadi dalam dunia ketenagakerjaan saat ini, urgensi terhadap penelitian mengenai pengambilan keputusan masyarakat untuk menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea serta profil TKI Jepang dan Korea sangat penting untuk diangkat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan Judul “Latar Belakang Pemilihan Jepang dan Korea sebagai Negara Tujuan TKI (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kabupaten Sragen)

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil TKI Jepang dan Korea di Desa Wonorejo?
2. Faktor- faktor apa saja yang melatarbelakangi masyarakat di Desa Wonorejo menjadi TKI Jepang dan Korea?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui profil TKI Jepang dan Korea di Desa Wonorejo
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Desa Wonorejo menjadi TKI Jepang dan Korea.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun untuk semua kalangan dalam mengkaji secara ilmiah mengenai latar belakang masyarakat menjadi TKI khususnya TKI di Negara Jepang dan Korea.
- b. Menambah literatur bagi kalangan akademisi dalam mengkaji masalah Tenaga Kerja Indonesia.
- c. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang sama serta bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.
- d. Sebagai bahan literatur dalam bidang sosiologi khususnya penggunaan teori pilihan rasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat pedesaan oleh masyarakat, swasta, dan pemerintah.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi pedesaan di daerah pengirim TKI.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menyusun strategi kebijakan yang berkaitan dengan TKI, strategi dalam menciptakan kesempatan kerja dan pengembangannya

E. Batasan Istilah

1. Tenaga Kerja Indonesia

Menurut pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar

Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

Menurut Pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja tentang kerja antar negara Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah Warga Negara Indonesia baik laki- laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya atau mengikuti pelatihan sambil bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja (Sentanoe, 1994: 50).

Berdasarkan beberapa pengertian TKI tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI dengan menerima upah, yang dalam penelitian ini adalah TKI di Negara Jepang dan Korea.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan berisi mengenai penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian. Kajian pustaka digunakan penulis untuk memperlihatkan posisi penelitian yang dilakukan, apakah penulis melakukan penelitian awal, penelitian lanjutan, atautkah penelitian terapan. Kajian Penelitian- penelitian terdahulu mengenai Tenaga Kerja Indonesia atau Tenaga Kerja Wanita sudah banyak dilakukan. Penelitian- penelitian terdahulu tersebut dijadikan bahan perbandingan bagi penulis.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan akan disajikan ke dalam bentuk narasi dan matriks untuk mempermudah dipahami. Matriks penelitian terdahulu disusun dengan urutan nama penulis serta tahun pembuatan, fokus kajian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode, teori yang digunakan, serta hasil penelitian. Penulis menyajikan urutan penelitian terdahulu berdasarkan tahun terlama hingga tahun terbaru. Berikut ini merupakan narasi dan matriks penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian Febriani (2012), dengan fokus kajian faktor pendorong menjadi TKI. Subjek penelitiannya adalah Calon TKI di Kota Padang. Teori yang digunakan adalah Teori Migrasi Revenstein. Menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tenaga kerja keluar negeri adalah karena memiliki latar belakang ekonomi yang kurang, tingkat pendidikan yang rendah, ketrampilan yang minim, serta jumlah tanggungan anggota keluarga yang banyak. Persamaan penelitian pada kajian yang dibahas mengenai TKI, bedanya penulis berfokus pada faktor yang melatarbelangi menjadi TKI ke Negara Jepang dan Korea, sedangkan Febriani faktor pendorong menjadi TKI ke semua negara.

Penelitian oleh Reni dkk (2016) dengan fokus penelitian pada analisis pengambilan keputusan untuk bermigrasi ke Malaysia. Subjek calon TKI Malaysia. Lokasi penelitian dilakukan pada Kecamatan Indralaya dan Kecamatan Indralaya Selatan di Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teori yang digunakan adalah teori analisis pengambilan keputusan bermigrasi dari Everett S. Lee. Hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi ke Malaysia adalah usia, status perkawinan, beban tanggungan keluarga, kepemilikan lahan, jaringan migrasi serta remitansi. Persamaan penelitian pada kajian tentang TKI, bedanya penulis terfokus pada faktor yang melatarbelakangi masyarakat menjadi TKI ke Jepang dan Korea, sedangkan Reni dkk faktor yang melatarbelakngi menjadi TKI Malaysia.

Penelitian oleh Sulistyono dan Waluyo (2018) berfokus pada faktor pendorong menjadi TKI. Subjek penelitian ini adalah mantan TKI beserta keluarganya. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Analisis teori yang digunakan adalah teori Teori Migrasi Todaro. Hasil yang diperoleh dari beberapa responden peran karakter sosial ekonomi informan menjadi TKI senantiasa untuk membantu meringankan beban suami yang memiliki tanggungjawab atas keluarga dan berupaya untuk membiayai pendidikan anak dalam memprioritaskan dalam investasi non fisik dan modal usaha dalam pengembangan usaha suami. Persamaan penelitian penulis dengan Sulistyono dan Waluyo adalah pada metode yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, penulis menggunakan teori pilihan rasional, sedangkan mereka menggunakan teori migrasi Todaro. Lokasi penelitian juga berbeda.

Penelitian oleh Baihaqi dan Hidayah (2017) yang berfokus pada faktor pendorong yang melatarbelakangi menjadi TKI Malaysia serta dampak keberadaan tekong. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Talagalalang. Lokasi penelitian berada di Dusun Talagalalang, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan teori pertukaran sosial Homans. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang melatarbelakangi warga memilih bekerja sebagai TKI di Malaysia. Pertama yaitu faktor ekonomi, Faktor kedua gaji, faktor ketiga yaitu keberadaan Tekong/calos di Dusun Talagalalang,

Persamaan penelitian sama- sama mengkaji tentang faktor yang melatarbelakangi menjadi TKI. Selain itu juga sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Bedanya penulismengkaji TKI Jepang dan Koreaa, sedangkan mereka TKI Malaysia.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2014) memfokuskan pada latar belakang penyebab beralihnya profesi petani menjadi buruh migran. Lokasi penelitian ini berada di Desa Kacangan, Kabupaten Tulungagung. Analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa latar belakang petani beralih profesi mata pencaharian ke buruh migran dengan tingkat pendidikan rendah, rata-rata lulusan SD dengan usia di atas 30 tahun. Alasan mereka beralih profesi, karena tidak mempunyai lahan pertanian, pendapatan rendah, penghasilan yang tidak menentu, kebutuhan ekonomi semakin meningkat, serta meningkatkan status sosial. Persamaan penelitian pada kajian tentang TKI. Perbedaanya pada pendekatan penelitian, penulis menggunakan studi kasus faisal menggunakan fenomenologi.

Penelitian oleh Satria (2013) tentang penyebab tingginya minat masyarakat menjadi TKI. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Sambas dan Lombok Timur. Analisis menggunakan konsep- konsep penyebab kemiskinan. Menunjukkan bahwa rendahnya akses pekerjaan, Skill dan modal merupakan masalah mendasar penyebab tingginya minat menjadi TKI di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Lombok Timur. Penelitian Satria memang sama- sama mengkaji tentang TKI, namun Satria lebih menitik beratkan kepada faktor- faktor penyebab tingginya

minat masyarakat di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Lombok untuk menjadi TKI, sedangkan penulis berfokus pada faktor-faktor yang melatarbelakangi ketertarikan masyarakat menjadi TKI Jepang dan Korea.

Sulistyo (2015) melakukan penelitian yang berfokus pada analisis sosial dan ekonomi yang mendorong masyarakat di Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar menjadi TKI dengan informan utama mantan TKI, serta keluarga TKI sebagai validitas data. Hasil penelitian Sulistyo menunjukkan bahwa faktor karakter sosial yang di pilih yaitu: 1) karakter individu meliputi jenis kelamin yang lebih didominasi perempuan, pendidikan yang masih rendah, serta status kawin yang umumnya sudah berkeluarga. 2) Karakter rumah tangga yakni jumlah tanggungan keluarga yang besar dan belum memiliki penghasilan yang berada di usia sekolah. 3) karakter wilayah tujuan TKI. 4) karakter jaringan, berupa informasi yang dapat meringankan biaya migrasi untuk memudahkan proses migrasi yang disampaikan oleh TKI yang sudah bekerja di luar negeri ataupun oleh PJTKI. Sedangkan karakter ekonomi meliputi tingkat upah yang lebih tinggi dan kesempatan kerja yang lebih luas.

Penelitian selanjutnya oleh Susilo (2016) yang berfokus pada faktor dan alasan yang menentukan TKI memilih negara tujuan tertentu sebagai tempat bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis dengan teori *push-pull* dari Lee, sedangkan lokasi penelitian berada di Desa Aryojeding, Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan diantara beberapa negara tujuan TKI di Desa Aryojeding masyarakat memiliki alasan-alasan tertentu dalam memilih negara tersebut. Ada beberapa negara tujuan

bekerja yang dipilih masyarakat Desa Aryojeding. (1) Subyek memilih Negara Malaysia sebagai tempat bekerja, karena letaknya dekat dengan Indonesia, bahasa komunikasi yang mirip dengan bahasa Indonesia, mudah masuk secara ilegal. (2) Subyek memilih Negara Taiwan, karena memiliki standar gaji cukup tinggi, ada jaminan perlindungan terhadap tenaga kerja asing, wanita oleh negara, dan ada hari libur Sabtu dan Minggu. (3) Subyek memilih Negara Hongkong dengan alasan, jaminan perlindungan terhadap tenaga kerja asing, jaminan hari libur, dan gaji tergolong besar. (4) Subyek yang memilih negara Brunai Darussalam, karena memegang syariat agama islam seperti kebanyakan masyarakat Indonesia. (5) Subyek yang memilih Negara Korea Selatan karena memiliki standar gaji yang paling tinggi, dan memiliki disiplin kerja tinggi..

Penelitian oleh Christinawati, Pudjiharjo, dan pratomo (2017) dengan judul *“The Role of Networks in International Labour Migration: The Case of Returned Migrants in East Jawa”* Menjelaskan bahwa peran perekrut tenaga kerja atau calo merupakan faktor yang paling penting dalam keputusan menjadi TKI. Terutama pada masyarakat desa dengan akses yang terbatas. Temuan ini mendukung bahwa individu yang tinggal jauh dari negara tujuan bekerja cenderung menggunakan koneksi sosial yang lebih dekat dengan rumah, termasuk calo, yang lebih murah dan memiliki koneksi pada perusahaan di tempat tujuan. Jaringan keluarga juga berpengaruh, terkait dukungan keuangan yang di berikan sebagai biaya keberangkatan, sedangkan teman memberikan pengaruh terkait cerita sukses serta memberikan gambaran informasi untuk calon TKI.

Penelitian yang dilakukan oleh Wispandono dkk (2017) dengan tema yang sama dengan fokus penelitian menggali persepsi, motif dan pengalaman masyarakat Madura menjadi TKI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis wawancara mendalam. Subyek penelitian yaitu masyarakat yang berminat menjadi TKI, dan yang sudah menjadi TKI di Kecamatan Sepulu Bangkalan Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi informan menjadi TKI untuk mencari nafkah dan pengalaman. Orang yang mendorong untuk menjadi TKI adalah orang tua. Jenis pekerjaan yang diminati yaitu tukang bangunan dan pembantu rumah tangga. Mayoritas informan tidak memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk bekal menjadi TKI.

Penelitian Gibson dkk (2017) yang berfokus pada dampak migrasi internasional. Survei yang dilakukan terhadap orang-orang Tonga yang bermigrasi ke Selandia Baru menunjukkan bahwa pendapatan mereka meningkat drastis setelah melakukan migrasi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan keterampilan yang sama menjadi lebih produktif bila ditempatkan di negara maju. Memberikan manfaat besar dalam jangka panjang untuk para migran maupun keluarganya sangat besar, dengan gaji yang tinggi migran dapat membeli aset tahan lama, maupun menyimpan tabungan untuk masa depan.

Penelitian Budijanto (2015) yang berisi tentang berbagai kondisi yang melatar belakangi rumah tangga TKI yang termotivasi melakukan migrasi internasional serta pemanfaatan remitansi. Penelitian ini berlokasi di

Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Analisis data dengan analisis diskriptif dan *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor demografis, faktor sosial ekonomis dan faktor sosial budaya sebagai faktor pendorong terhadap tingginya motivasi migrasi internasional TKI dari daerah asal, 2) faktor lingkungan bekerja TKI dan faktor sosial ekonomi TKI di luar negeri, yang menentukan tingginya kiriman remitansi ke daerah asal 3) faktor migrasi dan remitansi yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi ekonomi sosial, budaya di daerah asal.

Penelitian Noveria (2017) tentang faktor-faktor penyebab terjadinya migrasi berulang oleh mantan tenaga kerja internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang dianalisis menggunakan konsep-konsep migrasi internasional. Lokasi penelitian berada di Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. Hasil analisis menunjukkan empat faktor dominan yang menyebabkan terjadinya migrasi tenaga kerja internasional secara berulang, yaitu: (1) penghasilan selama bekerja di luar negeri yang dikirim ke daerah asal hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi; (2) mantan tenaga kerja internasional sulit beradaptasi dengan kondisi ketenagakerjaan di daerah asal, terutama keterbatasan kesempatan kerja dan upah yang rendah; (3) keterbatasan kemampuan berwirausaha; dan (4) keberadaan jaringan sosial yang mendukung terjadinya migrasi berulang.

Penelitian oleh Raharto (2017) yang membahas proses pengambilan keputusan TKI perempuan untuk bekerja ke luar negeri. Lokasi penelitian ini berada di kabupaten Cilacap. Menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis menggunakan konsep pendekatan dalam analisis pengambilan keputusan migrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki pilihan selain bekerja di luar negeri, terutama karena pertimbangan faktor ekonomi. Inisiatif untuk bekerja umumnya datang dari perempuan sendiri, sedangkan anggota keluarga terutama ayah dan suami hanya memberikan persetujuan. Dengan demikian, perempuan sudah lebih memiliki kebebasan dan kepercayaan diri untuk memutuskan bekerja di luar negeri.

Penelitian Naluri (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi TKI ke Negara Taiwan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan teori yang digunakan adalah teori everett S. Lee terkait faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internasional. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Pongkok, Kabupaten Blitar. Hasil penelitian menunjukkan Faktor pendorong penduduk Kecamatan Pongkok menjadi TKI adalah dorongan ekonomi karena penghasilan dan upah yang kecil di daerah asal, dan dorongan keluarga yaitu saudara yang sudah menjadi TKI, faktor penarik penduduk Kecamatan menjadi TKI adalah besarnya upah yang diberikan di daerah tujuan, dan faktor yang menjadi penghalang penduduk menjadi TKI adalah faktor biaya.

Penelitian Widyastuti (2014) berfokus pada dampak migrasi internasional terhadap keluarga yang ditinggalkan. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta dianalisis menggunakan landasan konseptual terkait keluarga dan migrasi internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak migrasi internasional terhadap keluarga adalah terjadinya perubahan struktur dan peran-peran dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga. Perubahan struktur keluarga berupa ketidakhadiran “suami” atau “istri” dan “ayah” atau “ibu” bagi anak-anak, yang berimplikasi terhadap terhambatnya terwujudnya perwujudan ketahanan keluarga serta keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Penelitian Miladiyanto (2016) berfokus pada pengaruh profesi TKI terhadap tingginya tingkat perceraian. Tipe penelitian ini adalah penelitian yuridis sosiologis yaitu dengan melaksanakan penelitian langsung ke Kabupaten Malang. Lokasi penelitian berada di Pengadilan Negeri Kepanjen, Pengadilan Agama Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan tingginya perceraian sebab utamanya adalah masalah komunikasi antara TKI dengan pasangannya tidak dilakukan secara konsisten. Proses pereraian yang diterima Pengadilan Negeri Kepanjen diajukan tidak hanya oleh TKI tetapi juga oleh suami atau istri TKI sehingga dapat dikatakan permasalahan tidak hanya dialami oleh TKI tetapi juga oleh pasangan TKI. Sumber permasalahan pada dasarnya sama, baik dari pihak TKI maupun pasangan TKI. Secara teknis

upaya meminimalisir perceraian dilakukan dengan menggunakan jalur litigasi dan non litigasi.

Penelitian oleh Romdiati (2012) yang berfokus pada analisis tren dan arah migrasi tenaga kerja ke luar negeri dari kabupaten Tulungagung, serta remitansi. Lokasi penelitian berada di Desa Sukorejo Wetan, Kecamatan Rejo Tangan, Kabupaten Tulungagung. Analisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyatakan lebih dari tiga puluh tahun, puluhan ribu pekerja migran Indonesia dari kabupaten Tulung Agung meninggalkan daerah asal untuk mencari kesempatan ekonomi yang lebih baik di luar negeri. Negara Malaysia merupakan negara tujuan utama untuk bekerja, tetapi sejak tahun 2000-an, ada kecenderungan pergeseran negara tujuan ke negara-negara Asia Timur. Penghasilan dari pekerjaan di luar negeri dikirim ke daerah asal. Aliran remitansi ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan keluarga, seperti memperbaiki kondisi kehidupan rumah tangga serta membangun atau memperbaiki rumah. Sebagian keluarga pekerja migran menggunakan uang kiriman untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif skala kecil, membiayai pendidikan anak, dan membeli tanah.

Penelitian terdahulu disajikan ke dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Kajian Hasil penelian yang relevan

Nama	Fokus Kajian	Subjek Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode	Teori	Hasil
Febriani (2012)	Faktor pendorong menjadi TKI	Calon TKI di Kota Padang	Kota Padang, Sumatera Barat	Kualitatif	Teori Migrasi Ravenstein	Menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tenaga kerja keluar negeri adalah karena memiliki latar belakang ekonomi yang kurang, tingkat pendidikan yang rendah, ketrampilan yang minim, serta jumlah tanggungan anggota keluarga yang banyak.
Romdiati (2012)	Faktor pendorong dan dampak menjadi TKI	Masyarakat di Desa Sukorejo Wetan	Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung.	Kualitatif		Faktor pendorong antara lain; termotivasi untuk memperbaiki ekonomi, melihat keberhasilan tetangga yang menjadi TKI. Dampaknya yaitu peningkatan ekonomi keluarga.
Wafirotin (2013)	Faktor pendorong menjadi TKI serta dampaknya	Mantan TKI	Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur	Kualitatif	Konsep Migrasi	Faktor pendorong dari daerah asal yaitu pendapatan yang rendah, dan lapangan pekerjaan yang sempit. Faktor penarik dari negara tujuan yaitu gaji yang tinggi, serta peluang kerja luas. Dampak setelah menjadi TKI berupa peningkatan pendidikan anggota keluarga TKI.
Satria (2013)	Tingginya minat masyarakat menjadi TKI	Calon TKI	Desa Temajo dan Bentunai di Kabupaten Sambas serta Desa Pengadangan dan Jenggik Utara di Kabupaten Lombok Timur	Kualitatif	Konsep penyebab kemiskinan	Rendahnya akses pekerjaan, Skill dan modal merupakan masalah yang menyebabkan tingginya minat menjadi TKI di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Lombok Timur. Tingginya keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi mendorong mereka untuk bekerja ke luar negeri. Hal ini didukung oleh orang tua dan keluarga agar kesejahteraan keluarga ikut meningkat.

Naluri (2013)	Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi TKI ke Negara Taiwan	Calon TKI	Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.	Kuantitatif	Teori migrasi Everett S. Lee	Faktor yang mempengaruhi menjadi TKI karena dorongan upah yang lebih tinggi, serta dorongan oleh keluarga yang sudah menjadi TKI
Christinawati, Pudjiharjo dan Pratomo (2013)	Peran calo dalam keputusan untuk menjadi TKI.	Masyarakat Desa Sumberrejo	Desa Sumberrejo, Kabupaten Malang.	Kualitatif	Konsep migrasi	Perekrut tenaga kerja atau perantara memainkan peran penting dalam keputusan masyarakat untuk bekerja di luar negeri. Jumlah teman dan kerabat di luar negeri juga berpengaruh terhadap keputusan untuk menjadi TKI, terutama yang menjadi TKI di sektor informal.
Faisal (2014)	Faktor yang mendorong masyarakat petani menjadi TKI.	TKI di Desa Kacangan.	Desa Kacangan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.	Kualitatif		Faktor yang mendorong masyarakat petani di Desa Kacangan menjadi TKI diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu; karena tidak mempunyai lahan pertanian, pendapatan yang rendah, penghasilan yang tidak menentu di bidang pertanian, kebutuhan ekonomi semakin meningkat, serta ingin meningkatkan status sosial di dalam masyarakat.
Budijanto (2015)	Faktor yang melatar belakangi rumah tangga menjadi TKI.	TKI yang sudah berkeluarga	Kabupaten Tulungagung.	Kuantitatif	Teori migrasi oleh Everett Lee	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor demografis, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai pendorong tingginya motivasi migrasi internasional TKI dari daerah asal, 2) faktor lingkungan bekerja TKI dan faktor sosial ekonomi TKI di luar negeri, menentukan tingginya kiriman remitansi ke daerah asal 3) faktor migrasi dan remitansi yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi ekonomi sosial, budaya di daerah asal.

Sulistiyono (2015)	Faktor yang mendorong masyarakat menjadi TKI	Mantan TKI, dan Keluarganya	Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar.	Kualitatif	Teori migrasi Todaro	Pendorong untuk menjadi TKI yaitu, untuk meringankan beban keluarga, sebagai modal untuk pengembangan usaha, karena penghasilan yang rendah sebelum menjadi TKI, ekspektasi yang tinggi terhadap keberhasilan orang lain yang sudah menjadi TKI.
Tresilo, Sumarsono, dan Qosjim (2015)	Faktor- faktor yang mempengaruhi mantan TKI kembali bekerja di luar negeri	Mantan TKI di Kecamatan Ambulu dan Sumberbaru	Kecamatan Ambulu dan Sumberbaru Kabupaten Jember.	Kuantitatif	Konsep migrasi	Faktor yang mempengaruhi masyarakat kembali bermigrasi menjadi TKI yaitu, karena upah yang lebih besar di negara tujuan TKI, beban tanggungan keluarga, serta status pekerjaan yang masih menganggur di Indonesia sehingga menimbulkan keinginan untuk menjadi TKI lagi.
Susilo (2016)	Faktor yang menentukan pemilihan negara tujuan TKI	Calon TKI	Desa Aryojeding, Kabupaten Tulungagung.	Kualitatif	Teori <i>push-pull</i> Everett. S. Lee	Faktor yang menjadi pertimbangan TKI dalam menentukan negara tujuan bekerja antara lain; kedekatan lokasi, gaji yang tinggi, keselamatan kerja yang lebih terjamin, keyakinan agama yang sama.
Sari dan Pierewan (2016)	Faktor yang melatarbelakangi masyarakat menjadi TKI	TKI dan mantan TKI di Kelurahan Keniten.	Desa Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.	Kualitatif	Konsep migrasi	Faktor pendorong masyarakat Keniten, Kabupaten Ponorogo menjadi TKI yaitu, karena kurangnya kesempatan kerja di dalam negeri, dorongan orang tua, gaji yang lebih besar, melihat keberhasilan para TKI sebelumnya.
Reni, Tarmizi, dan Maryadi (2016)	Pengambilan keputusan bermigrasi ke Negara Malaysia.	Calon TKI Malaysia.	Kecamatan Indralaya dan Kecamatan Indralaya Selatan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.	Kuantitatif	Teori migrasi Everett S. Lee	Faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan bermigrasi ke Malaysia adalah faktor usia, beban tanggungan keluarga, jaringan migrasi serta faktor remitansi.

Noveria (2017)	Faktor pendorong migrasi berulang mantan TKI.	Mantan TKI	Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung.	Kualitatif	Teori migrasi dari Lee	Faktor pendorong tersebut antara lain: (1) penghasilan yang belum cukup; (2) Sulit beradaptasi dengan kondisi ketenagakerjaan di daerah asal, terutama keterbatasan kesempatan kerja dan upah yang rendah; (3) keterbatasan kemampuan berwirausaha; (4) keberadaan jaringan sosial yang mendukung terjadinya migrasi berulang.
Raharto (2017)	Pengambilan keputusan untuk menjadi TKI	Calon TKW	Kabupaten Cilacap.	Kualitatif	Konsep pengambilan keputusan	Perempuan di daerah penelitian yaitu di Kabupaten Ciacap tidak memiliki pilihan selain bekerja di luar negeri, terutama karena pertimbangan faktor ekonomi. Inisiatif untuk bekerja umumnya datang dari perempuan sendiri, sedangkan anggota keluarga terutama ayah dan suami hanya memberikan persetujuan.
Baihaqi dan Hidayah (2017)	Faktor yang melatarbelakangi warga menjadi TKI serta dampak keberadaan tekong.	Warga dusun Talagalalang yang menjadi TKI	Dusun Talagalalang, Desa Bilis-Bilis Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep.	Kualitatif	Teori pertukaran sosial Homans	Faktor yang melatarbelakangi warga Dusun Talagalalang menjadi TKI di Malaysia yaitu faktor ekonomi, dorongan keluarga, keberadaan Tekong. Dampak keberadaan Tekong sendiri yaitu, dampak positif yang mempermudah urusan calon TKI dan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu biaya yang dikeluarkan relatif mahal.
Purnamasari dan Saraswati (2017)	Faktor pendorong dan penarik masyarakat menjadi TKI.	TKI yang berada di Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu	Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.	Kualitatif	Teori <i>push-pull factor</i> Everett. S. Lee	Faktor yang mendorong masyarakat di Kecamatan Jantinyuat, Kabupaten Indramayu menjadi TKI karena pendapatan yang tinggi. Faktor penarik yaitu untuk memperbaiki taraf kehidupan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, serta ajakan dari anggota keluarga yang lebih dulu menjaadi TKI.

Wispondono dkk (2017)	Persepsi dan motif masyarakat Madura menjadi TKI.	TKI dan Calon TKI di Kecamatan Sepulu, Bangkalan, Madura	Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura.	Kualitatif		Menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi informan menjadi TKI mencari nafkah dan pengalaman. Orang yang mendorong untuk menjadi TKI adalah orang tua. Jenis pekerjaan yang diminati yaitu tukang bangunan dan pembantu rumah tangga. Mayoritas informan tidak memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk bekal menjadi TKI
Gibson dkk (2017)	Dampak migrasi internasional	Orang-orang Tonga yang akan bermigrasi ke Selandia Baru	Tonga	Kualitatif	Konsep Migrasi Internasional	Migrasi internasional memberikan manfaat dalam jangka panjang untuk migran maupun keluarganya. Penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan di negara asal, masyarakat dapat menyimpan uang untuk membeli aset yang tahan lama, maupun menyimpannya dalam bentuk tabungan masa depan.
Karlina dkk (2017)	Faktor pendorong serta dampak menjadi TKI.	Masyarakat Desa Cikedung.	Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.	Kualitatif		Faktor pendorong masyarakat menjadi TKI adalah tingkat perekonomian masyarakat yang rendah. Sesudah menjadi TKI kehidupan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan yang tinggi. Tercukupiya kebuhan hidup sehari-hari, serta kebutuhan jangka panjang.
Sulistiyono dan Waluyo (2018)	Faktor pendorong menjadi TKI	Mantan TKW beserta keluarganya.	Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar.	Kualitatif	Teori Migrasi Todaro	Faktor pendorong masyarakat untuk menjadi TKI adalah untuk meringankan beban suami yang memiliki tanggungjawab atas keluarga, serta untuk membiayai pendidikan anak, serta memprioritaskan investasi non fisik sebagai modal usaha dalam mengembangkan usaha suami.

Rahayuningsih (2018)	Faktor pendorong serta dampak menjadi TKI	Masyarakat Madura	Madura	Kualitatif	Konsep Migrasi.	Minat masyarakat Madura untuk menjadi TKI sangat besar. Hal ini didorong terutama faktor ekonomi. Rendahnya kualitas SDM masyarakat Madura menyebabkan berbagai permasalahan timbul. Permasalahan tersebut antara lain yang utama adalah maraknya praktek TKI Illegal.
----------------------	---	-------------------	--------	------------	-----------------	--

Tabel 2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Febriani (2012)	Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama- sama mengkaji tentang faktor yang mendorong menjadi TKI.	Teori yang digunakan, penulis menggunakan teori pilihan rasional James S Coleman sedangkan Febriani menggunakan teori migrasi Ravenstein. Subjek penelitian penulis masyarakat Desa Wonorejo, Febriani Calon TKI di Kota Padang. Penelitian Febriani berfokus pada faktor pendorong menjadi TKI, sedangkan penulis mengkaji faktor yang melatarbelakangi memilih negara Jepang dan Korea sebagai negara tujuan TKI.
Romdiati (2012)	Menggunakan metode penelitian kualitatif, serta sama- sama mengkaji faktor pendorong menjadi TKI.	Lokasi penelitian penulis berada di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan Romdiati di Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. Penulis tidak hanya berhenti mengkaji faktor pendorong menjadi TKI, namun juga faktor yang melatarbelangi masyarakat memilih Jepang dan Korea sebagai negara tujuan TKI.
Wafirotin (2013)	Sama- sama menggunakan metode penelitian Kualitatif, sama- sama mengkaji mengenai faktor pendorong menjadi TKI.	Subjek penelitian penulis adalah masyarakat di Desa Wonorejo, sedangkan Wafirotin adalah mantan TKI di Kecamatan Babadan. Penulis menggunakan teori teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Wafirotin menganalisis penelitian dengan konsep migrasi. Penulis berfokus pada kajian faktor- faktor yang melatarbelangi memilih negara Jepang dan Korea sebagai negara tujuan TKI.
Satria (2013)	Sama- sama menggunakan metode penelitian Kualitatif, serta sama- sama mengkaji tentang faktor pendorong menjadi TKI.	Penulis menggunakan teori teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Satria menggunakan menggunakan konsep penyebab kemiskinan. Penulis mengkaji faktor penarik dan pendorong menjadi TKI ke negara Jepang dan Korea.
Naluri (2013)	Sama- sama mengkaji tentang analisis dan faktor pendorong pendorong menjadi TKI.	Penulis menggunakan teori teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Naluri menggunakan teori migrasi Everett S. Lee. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan Naluri menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kajian penulis berfokus pada latar pemilihan Jepang dan Korea sebagai negara tujuan TKI.
Christinawati, Pudjiharjo dan Pratomo (2013)	Memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif. Memiliki persamaan dalam mengkaji tentang TKI.	Subjek penelitian penulis adalah masyarakat di Desa Wonorejo, sedangkan Christinawati dkk di Desa Sumberrejo, Kabupaten Malang. Teori yang digunakan penulis adalah teori teori pilihan rasional James S Coleman sedangkan mereka

		menggunakan konsep migrasi.Christinawati dkk mengkaji peran calo terhadap keputusan menjaadi TKI, sedangkan penulis mengkaji latar belakang pemilihan Negara Jepang dan Korea sebagai Negara tujuan TKI.
Faisal (2014)	Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif. Memiliki persamaan mengkaji tentang TKI.	Lokasi penelitian penulias di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan Faisal di Desa Kacangan, Kabupaten Tulungagung. Penulis mengkaji latarbelakang pemilihan Negara Jepang dan Korea sebagai Negara tujuan TKI.
Budijanto (2015)	Memiliki persamaan mengkaji tentang faktor pendorong menjadi TKI.	Perbedaan terletak pada fokus kajian, penelitian Budijanto mengkaji TKI yang sudah berumah tangga, sedangkan penulis mengkaji TKI ataupun Calon TKI baik sebelum berumah tangga maupun sesudah berumah tangga. Teori yang digunakan penulis adalah teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Budijanto menggunakan teori migrasi oleh Everett Lee.
Sulistyono (2015)	Metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sama- sama mengkaji tentang faktor pendorong menjadi TKI.	Teori yang digunakan penulis adalah teori pilihan rasional James S Coleman. Sedangkan sulistyono menggunakan teori migrasi Todaro. Lokasi penelitian penulis berada di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, Sulistyono berada di Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Penulis bukan hanya mengkaji faktor pendorong menjadi TKI secara umum, namun faktor yang melatarbelakangi menjadi TKI ke Jepang dan Korea.
Tresilo, Sumarsono, dan Qosjim (2015)	Sama- sama mengkaji tentang faktor pendorong migrasi menjadi TKI	Subjek penelitian penulis adalah masyarakat di Desa Wonorejo, Tresilo dkk mantan TKI di Kecamatan Ambulu dan Sumberbaru. Metode penelitian penulis kualitatif, sedangkan Tresilo dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tresilo dkk berfokus pada faktor pendorong migrasi berulang menjadi TKI, sedangkan penulis berfokus pada faktor pendorong menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea.
Susilo (2016)	Sama- sama mengkaji tentang TKI. Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian kualitatif.	Teori yang digunakan penulis yaitu teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Susilo teori <i>push- pull</i> Everett. S. Lee. Lokasi penelitian penulis berada di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan Susilo di Desa Aryojeding, Kabupaten Tulungagung.
Sari dan Pierewan	Sama- sama mengkaji tentang faktor pendorong menjadi TKI. Metode	Teori yang digunakan penulis yaitu teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Sari dan Pierewan menggunakan konsep migrasi. Lokasi penelitian penulis berada di

(2016)	penelitian yang diunakan sama- sama metode penelitian kualitatif.	Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan mereka di Desa Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Penulis mengkaji latar belakang pemilihan negara Jepang dan Korea sebagai negara tujuan TKI.
Reni, Tarmizi, dan Maryadi (2016)	Sama- sama mengkaji tentang faktor pendorong menjadi TKI.	Penulis mengkaji faktor pendorong menjadi TKI Jepang dan Korea, sedangkan Reni dkk mengkaji faktor pendorong menjadi TKI di Malaysia. Teori yang digunakan penulis yaitu teori teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan mereka menggunakan migrasi Everett S. Lee. Metode penelitian penulis adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan mereka metode pnelitian Kuantitatif.
Noveria (2017)	Memiliki persamaan dalam mengkaji faktor pendorong migrasi menjadi TKI. Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penulis mengkaji faktor pendorong menjadi TKI Jepang dan Korea, sedangkan Noveria mengkaji faktor pendorong migrasi berulang menjadi TKI. Lokasi penelitian penulis di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan Noveria di Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. Teori yang digunakan penulis yaitu teori teori pilihan rasional James S Coleman, teori yang digunakan Noveria teori migrasi dari Lee.
Raharto (2017)	Memiliki persamaan dalam mengkaji TKI. Memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian penulis di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan Raharto berada di Kabupaten Cilacap. Teori yang digunakan penulis yaitu teori teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Raharto menggunakan Konsep pengambilan keputusan dalam migrasi.
Baihaqi dan Hidayah (2017)	Memiliki persamaan dalam mengkaji faktor pendorong menjadi TKI. Memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Subjek penelitian penulis yaitu masyarakat Desa Wonorejo, sedangkan subjek Baihaqi dan Hidayah warga dusun Talagalang. Lokasi penelitian penulis di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan mereka berada di Dusun Talagalalang, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Teori yang digunakan penulis yaitu teori pilihan rasional James S Coleman. Mereka menggunakan teori pertukaran sosial Homans.
Purnamasari dan Saraswati (2017)	Memiliki persaman mengkaji faktor pendorong dan penarik masyarakat menjadi TKI. Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian penulis berada di Desa Wonorejo, Kabupate Sragen, sedangkan Purnamasari dan Saraswati di Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu. Teori yang digunakan penulis yaitu teori teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan mereka menggunakan teori <i>push- pull factor</i> Everett. S. Lee.
Wispondono dkk	Sama- sama mengkaji faktor yang melatarbelakangi amsyarakat menjadi TKI.	Lokasi penelitian penulis di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan Wispondono dkk di Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura. Penulis lebih

(2017)	Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	terfokus faktor yang melatarbelakangi masyarakat menjadi TKI Jepang dan Korea, sedangkan Wispandono dkk faktor yang melatarbelangi menjadi TKI secara umum.
Gibson dkk (2017)	Sama- sama mengkaji tentang migrasi internasional. Memiliki persamaan pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	Subjek penelitian penulis yaitu masyarakat Desa Wonorejo, sedangkan Gibson dkk Orang- orang Tonga yang akan bermigrasi ke Selandia Baru. Teori yang digunakan penulis yaitu teori pilihan rasional James S Coleman, sedangkan Gibson dkk menggunakan Konsep Migrasi Internasional. Gibson dkk berfokus pada dampak migrasi internasional, sedangkan penulis berfokus pada teori pilihan rasional James S Coleman terhadap TKI
Karlina dkk (2017)	Mengkaji tentang faktor pendorong menjadi TKI. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu metode penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian penulis berada di Desa Wonorejo, Kabupaten Sragen, sedangkan Karlina dkk di Desa Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Penulis tidak hanya mengkaji faktor pendorong menjadi TKI, akan tetapi juga membahas teori pilihan rasional James S Coleman yang terbentuk terhadap TKI.
Sulistyono dan Waluyo (2018)	Memiliki persamaan mengkaji faktor pendorong menjadi TKI. Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian penulis di Desa Wonorejo, Kabuapten Sragen, sedangkan Sulistyono dan Waluyo berada du Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Teori yang digunakan penulis teori pilihan rasional James S Coleman, penelitian mereka menggunakan teori migrasi Todaro.
Rahayuningsih (2018)	Memiliki persamaan dalam mengkaji faktor pendorong menjadi TKI. Memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Subjek penelitian penulis masyarakat Desa Wonorejo, subjek penelitian rahayuningsih masyarakat Madura. Penulis lebih berfokus pada faktor yang melatarbelakngi pemilihan negara Jepang dan Korea sebagai negara tujuan TKI.

Penelitian dengan tema Tenaga kerja Indonesia banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai fokus kajian. Studi dalam penelitian ini diharapkan dapat melengkapi serta menguatkan penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memosisikan sebagai pelengkap pada penelitian- penelitian sebelumnya yaitu “Latar Belakang Pemilihan Jepang dan Korea sebagai Negara Tujuan TKI” (Studi Kasus di Desa Wonorejo Kabupaten Sragen).

B. Kajian Teori

Teori pilihan rasional James S. Coleman digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan permasalahan yang di kaji mengenai latar belakang pemilihan Jepang dan Korea sebagai Negara tujuan TKI. Peneliti akan menekankan fokus perhatian pada ketertarikan masyarakat bekerja menjadi TKI ke Jepang dan Korea dan profil TKI Jepang dan Korea di Desa Wonorejo. Untuk memahami lebih jauh mengenai orientasi sebuah tindakan yang memiliki sasaran dan tujuan berarti menjelaskan mengapa pelaku menentukan pilihan. Dalam hal ini pilihan tidak serta merta muncul secara kebetulan /tiba-tiba, atau diluar daripada keinginan aktor, dimana aktor sendiri berperan aktif dalam menentukan sebuah tindakan itu sendiri. Sehingga terciptanya sebuah tindakan yang dilatarbekakangi oleh berbagai macam kondisi aktor atau pelaku yang dipengaruhi oleh, tujuan, keadaan, dan nilai. Kemudian dalam Teori pilihan rasional sendiri memusatkan perhatiannya pada level individu yang

selanjutnya disusun pada level sistem. Landasan dalam Teori Pilihan Rasional adalah asumsi bahwa fenomena sosial yang kompleks dan luas dapat dijelaskan dalam kerangka dasar tindakan individu, dimana mereka tersusun. Sehingga sudut pandang ini yang disebut metodologi individualisme, sudut pandang ini menyatakan bahwa unit elementer kehidupan sosial adalah tindakan individu. Jadi muara dari sebuah tindakan sosial berawal dari tindakan individu yang berorientasi nilai. dalam level individu terdapat adanya intervensi yang terjadi dalam diri aktor sebagai pelaku, level individu tersebut mempengaruhi tindakan manusia. Kemudian Coleman menjelaskan lebih lanjut bahwa orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan dengan tujuan (dan tindakan) yang dibangun oleh nilai atau preferensi (Douglass, Ritzer, 2010: 480).

Teori pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia, dimaksudkan untuk memberi analisa formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah beberapa analisis dan beberapa disiplin teori terkait yakni teori ekonomi, teori kemungkinan dan teori permainan (Douglass, Ritzer, 2010: 480)

Menurut Coleman "orang-orang bertindak secara purposif menuju tujuan, dengan tujuan (dan demikian juga tindakan-tindakan) yang dibentuk oleh nilai-nilai atau preferensi"), kemudian Coleman berpendapat bahwa untuk kebanyakan kasus, lebih tepatnya ia menyebutnya aktor rasional yang berasal dari konsep ekonomi, ia melihat bahwa aktor yang memilih tindakan-tindakan

itu yang akan memaksimalkan utilitas, atau kepuasan kebutuhan dan keinginan Mereka (Coleman, 2008:7).

Konsepsi awal yang diterapkan oleh Coleman dalam memahami sebuah tindakan level perseorangan atau individu adalah analisisnya berkaitan dengan konsepsi rasionalitas yang digunakan dalam ilmu ekonomi yakni konsepsi yang digunakan dalam teori ekonomi, konsepsi ini berpijak pada gagasan tentang bermacam tindakan (atau bermacam barang) yang memiliki kegunaan tertentu bagi si pelaku dan disertai prinsip tindakan yang bisa diungkapkan dengan mengatakan bahwa si pelaku memiliki tindakan yang akan memaksimalkan kegunaan tersebut (Coleman, 2008 : 17).

Menurut Coleman, kunci dari pilihan rasional adalah aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah mereka yang dimana aktor memiliki kontrol dan di mana mereka memiliki kepentingan tertentu. Mengingat kedua unsur ini, Coleman merinci bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem. Sebuah basis minimal untuk sistem sosial tindakan dalam dua aktor, masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain. Ini adalah kepentingan masing-masing di bawah kontrol sumber daya lain yang mengarah keduanya, sebagai aktor yang memiliki tujuan untuk terlibat dalam aktivitas yang melibatkan satu sama lain. Para pelaku sering dipandang sebagai entitas yang memiliki tujuan/maksud, yang berarti bahwa para pelaku memiliki batas akhir atau tujuan dari tindakan-tindakan mereka. Para pelaku juga memiliki pilihan/ preferensi (nilai-nilai, kegunaan). Teori pilihan rasional juga mampu memberikan penafsiran atas

sebuah tindakan serta memberikan kemungkinan- kemungkinan tentang cara untuk menjawab pilihan tujuan individu (Coleman, 2008: 16).

Dalam merealisasikan sebuah tujuan yang hendak dicapai aktor dalam teori ini mempunyai dua hambatan utama tindakan. Hambatan yang pertama adalah kelangkaan sumber daya. Aktor memiliki sumber daya yang berbeda sekaligus akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Untuk mencapai suatu tujuan aktor harus memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan terpenting selanjutnya. Aktor dapat memilih untuk tidak mengejar tujuan paling bernilai dan justru membayangkan peluang untuk mencapai tujuan yang lain yang lebih bernilai, aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan (Friedman dan Hechter dalam Douglas and Ritzer, 2010: 448)

Tujuan lain tersebut dapat berupa penjajakan hubungan antara kesempatan untuk mencapai tujuan utama dengan apa yang dilakukan saat ini dimana peluang keberhasilan tujuan yang kedua ini lebih berharga. Untuk hambatan kedua bagi tindakan individu adalah institusi sosial, seperti yang dikemukakan oleh Friedman dan Hecter bahwa hambatan-hambatan institusional ini menyediakan prinsip positif atau negatif yang mendorong tindakan tertentu dan mencegah tindakantindakan lain.

Menurut Friedman teori pilihan rasional memiliki 3 kelebihan kaitanya dengan tindakan perseorangan atau individu, kelebihan tersebut berupa: 1. Memiliki kontribusi pada area pengukuran, 2. sebagai pendekatan pertikaian dalam institusi sosial (seperti: dalam hukum, peraturan-peraturan, norma, dan

nilai-nilai budaya) dan 3. memberikan kemungkinan tentang cara untuk menjawab pilihan tujuan individu. Adanya kesempatan untuk pengukuran, yang dapat dilakukan oleh pilihan rasional adalah pada proses pembuatan keputusan individu dalam agregasi.

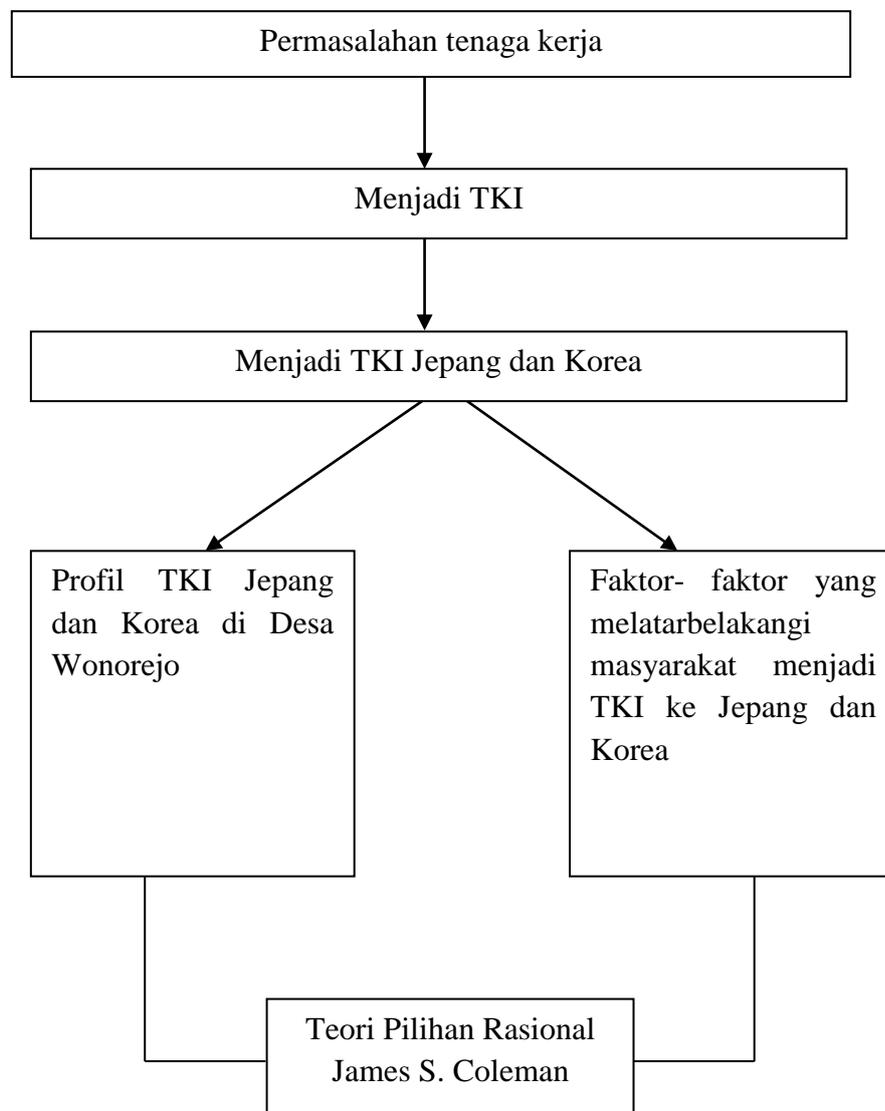
Teori pilihan rasional dipilih karena dapat menganalisis rumusan masalah yang diteliti berbagai macam kemungkinan yang melatarbelakanginya dan tujuan dari tindakan tersebut, dalam masalah ini teori pilihan rasional dikatakan tepat karena (1) memberikan kontribusi pada analisis tentang tujuan, motivasi menjadi TKI Ke Jepang dan Korea serta konsekuensinya. (2) untuk melihat kecederungan masyarakat dalam memilih pekerjaan melalui pendekatan rasional peseorangan. (3) memberikan kontribusi tentang kemungkinan dari pilihan dan tujuan individu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir penulis. Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini berguna untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilaksanakan. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan konsep dari tahapan-tahapan penulis secara teoritis.

Secara sistematis kerangka berpikir berawal dari permasalahan dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia, salah satu permasalahan tersebut yaitu terdapat ketidakcocokan keterampilan dengan kesempatan kerja yang ada, dimana terdapat tenaga kerja berlebih pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA. Pemerintah kemudian memberikan solusi dengan menyediakan

kesempatan kerja dengan membuka peluang kerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia atau biasa di sebut TKI. Negara Jepang dan Korea menjadi negara favorit tujuan TKI pada masyarakat di Desa Wonorejo, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Menjadi TKI Jepang dan Korea di samping memperoleh gaji yang tinggi namun memiliki resiko kerja yang tinggi serta harus melalui melalui persyaratan rumit dan persaingan yang ketat, namun antusias masyarakat di Desa Wonorejo untuk menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea tetap tinggi. Melatarbelakangi penulis untuk meneliti tentang latar belakang pemilihan Jepang dan Korea sebagai negara tujuan TKI. Teori pilihan rasional James S Coleman digunakan untuk menganalisis penelitian ini Adapun Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat di Desa Wonorejo yang menjadi TKI ke Jepang dan Korea semuanya adalah laki- laki, Berdasarkan usia rata- rata usia mereka menjadi TKI pada usia 18-35 tahun, Rata- rata tingkat pendidikan TKI Jepang dan Korea yaitu SMA/SMK serta Perguruan Tinggi, Berdasarkan status perkawinan lebih banyak masyarakat yang berstatus belum kawin ketika menjadi TKI Jepang dan Korea.
- 2) Faktor yang melatarbelakangi masyarakat di Desa Wonorejo menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea terdapat 2 hal yaitu, (1) Adanya faktor pendorong dari daerah asal yang berupa faktor ekonomi, keinginan untuk mencari pengalaman kerja serta mencari modal untuk membuka usaha, serta dorongan dan bantuan yang diberikan oleh keluarga. (2) Adanya faktor penarik di Negara tujuan yaitu berupa, Gaji yang tinggi yang diberikan di Negara Jepang dan Korea, serta pengaruh teman, tetangga, atau kerabat dekat yang banyak menjadi TKI di Negara Jepang dan Korea.

B. SARAN

- 1) Membutuhkan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara akurat sesuai dengan kondisi nyata dilapangan sehingga pada akhirnya dapat mengurangi arus migrasi tenaga kerja ke luar negeri. Peran kebijakan pemerintah untuk mengendalikan arus migrasi tenaga kerja dan mencegah migrasi ilegal harus diperkuat.
- 2) Perlu diadakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi mantanTKI khususnya bagi usaha ekonomi kreatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Emma. (2015). *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014 – 2015*. Jakarta: International Labour Organization.
- Astuti, Tri Marhaeni P. (2011). *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. (2018). *Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode Bulan Desember Tahun 2018*. Jakarta Selatan: Puslitfo BNP2TKI.
- Badan Pusat statistik Kabupaten sragen. (2017). *Statistik Daerah kabupaten Sragen 2017*. Sragen: BPS Sragen.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2017*. Semarang: BPS Jawa Tengah.
- Baihaqi, M.A. & Hidayah, Nur. (2017). Relasi antara TKI dan Tekong Sebagai Penyalur TKI Ilegal ke Malaysia (Studi Kasus di Dusun Talagalalang Desa Bilis-Bilis Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(4), 1-17.
- Budijanto. (2015). Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia dan Pemanfaatan Remitansi di Daerah asal. *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, 1(1), 1- 11.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Buruh Migran. (2015). “Waspada Penipuan Kerja Buruh Migran ke Korea Selatan”, diakses 15 Mei 2018 pukul 03.00 pada <https://buruhmigran.or.id/2015/06/30/waspada-penipuan-kerja-buruh-migran-ke-korea-selatan/>
- Christinawati, Evi., Pudjiharto, M, dan Pratomo. (2013). The Role of Networks in International Labour Migration: The Case of Returned Migrants in East Java. *Sage Publications*, 25(1 & 2), 95-116.
- Creswell, John W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Ratna Sari dan Kuncoro Bayu Prasetyo. (2017). Teori pilihan rasional James S Coleman Masyarakat terhadap Pemandu Karaoke: Studi Kasus di Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Sosiologi Walisongo*, 1(1), 17-32.

- Dzulfikar, dan Hendrastomo. (2016). Teori pilihan rasional James S Coleman Haji di Desa Blondo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(3), 1-9.
- Faisal, H. N. (2014). Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian menjadi Buruh Migran (TKI/TKW). *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 1(2), 35- 42.
- Fattahurrosyid. (2016). Konstruksi Realitas Sosial Tatto. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 94- 107.
- Gati, N Dwi, dan Sarmini. (2016). Konstruksi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya tentang Korea Pop Culture (Budaya Pop Korea). *Dalam Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(4), 338- 354.
- Gibson., dkk. (2017). The Long-term Impacts of International Migration: Evidence from a Lottery. *Oxford University Press*, pp. 1-27.
- Indriani, S Seti, dan Prasanti, Ditha. (2016). Pemaknaan Simbol dalam Komunitas 'Brotherhood' (Konstruksi Makna Simbol Sebagai Identitas Diri dalam Komunitas 'Brotherhood' di Bandung). *Jurnal Semiotika*, 10(1), 1-24.
- Kamilah, ST, dan Jatiningih, Oksiana. (2017). Sosok Kiai dalam Konstruksi Intelektual Muda Bangkalan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(3), 735- 748.
- Karlina, Eli., Arif, dan Sodikin. (2017). Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian. *Social Science Education Journal*, 4 (1), 54-60.
- Kiranantika, A. U. (2017). Migrasi Internasional pada Wanita di Kabupaten Tulungagung: Sebuah Teori pilihan rasional James S Coleman. *Jurnal Sosial Politik*, 3(1), 26-41.
- Kurli, Anis. (2015). Konstruksi Kiai Oleh Masyarakat Desa Gadu Timur Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. *Dalam Jurnal Komunikasi*, 9(1), 41- 56.
- Mashud, M. (2005). "Teknik Wawancara". *Dalam Sutinah, B. S. (Ed). Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muta'afi, dan Handoyo. (2015). Teori pilihan rasional James S Coleman Masyarakat Terhadap Penderita Kusta. *Jurnal Paradigma*, 3(3), 1-7.

- Naluri, Ratna. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Menjadi TKI ke Taiwan. *e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 2(2), 145-152.
- Noveria, M. (2017). Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran asal Desa Sukorejo Wetan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 25-38.
- Nurhadi, Z. F. dan Yandini, Sheila. (2016). Konstruksi Makna Perkawinan Campuran bagi Perempuan Muslim Indonesia. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 19(1), 83-94.
- Prasojo, M.B. (2015). Teori pilihan rasional James S Coleman Masyarakat Terhadap Alam Gunung Merapi: Studi Kualitatif tentang Kearifan Lokal yang Berkembang di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2), 31 –46
- Purfitasari, Septi. (2014). Prostitusi Keling (Teori pilihan rasional James S Coleman Masyarakat dan Stigmatisasi). *Journal of Educational Social Studies*, 3(4), 44-50.
- Purnamasari, G.M dan Saraswati. (2017). Kajian Faktor- faktor Penyebab Migrasi Internasional dan Pengaruhnya terhadap Daerah Asal di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. *Dalam Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(2), 477-485.
- Raharto, A. (2017). Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 39-54.
- Rahayuningsih, Eni. (2018). Analisis Profil Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Asal Madura. *Jurnal Trunojoyo*, 11(1), 19-31.
- Rahmatillah, R. (2015). Teori pilihan rasional James S Coleman Praktek Mengemis Masyarakat Desa Kelampayan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Mahaiswa Sosiologi*, 2(4), 1- 33.
- Reni., Tarmizi, dan Maryadi. (2016). Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir ke Malaysia. *I-economic*, 2(2), 74-85.
- Romdiati, Haning. (2012). Migrasi Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Tulungagung: Kecenderungan dan Arah Migrasi, serta Remitansi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(2), 27-53.
- Santana., Zuryani, dan Kamajaya. (2018). Teori pilihan rasional James S Coleman Rokok Elektrik (Vape) sebagai Substitusi Rokok Tembakau bagi Perokok Aktif di Kota Denpasar. *Jurnal Sosiologi Udayana*, 1(1), 1-8.

- Sari, R.A. & Pierewan, A.C. (2016). Mobilitas Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ponorogo (Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(6), 1-12.
- Satria, T. A. (2013). Fenomena Kemiskinan Tenaga Kerja Indonesia Keluar Negeri (Studi pada Beberapa Daerah Tertinggal). *Jurnal Analisis Dampak Kependudukan*, 1(2), 9-14.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Wahyu S. & Waluyo, D. E. (2018). Faktor Pendorong Keberangkatan TKI dalam Memenuhi Investasi Non Fisik di Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(1), 1-9.
- Sulistiyono, Wahyu. (2015). Peran Karakter Sosial-Ekonomi Sebagai Pendorong Menjadi TKI (Studi Kasus di Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar). *Jurnal JESP*, 7(2), 51- 60.
- Susilo, Singgih. (2016). Beberapa Faktor yang Menentukan TKI dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja, Studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(2), 38-46.
- Tresilo., Sumarsono, dan Qosjim. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI untuk Bekerja Kembali ke Luar Negeri di Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI Jember*, 5(3), 59-71.
- Lestari., Kristina, dan Paramita. (2018). Stunting : Studi Teori pilihan rasional James S Coleman Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan Terkait Gizi dan Pola Pengasuhan Balita di Kabupaten Jember. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 17-33.
- Wafirotin, K.Z. (2013). Dampak Migrasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 15-33.
- Wispondono., dkk. (2017). Motif, Persepsi, dan Pengalaman Tenaga Kerja Madura. *Jurnal komunikasi*, 11(2), 179-184.
- Yuliati, Y. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Lappera Pustaka Utama.